

Studi Perilaku Pemberian Pakan pada Sapi di Distrik Masni Kabupaten Manokwari

Asri Kurnia Istiqomah^{1*}, Sritiasni², Maria Herawati³

^{1,2,3}Penyuluhan Peternakan dan Kesejahteraan Hewan, Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari

*Email: asrikurniaistiqomah@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perilaku peternak dalam pemberian pakan dan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seperti pengetahuan, keterampilan dan sikap. Kegiatan penelitian di laksanakan selama tiga bulan terhitung dari bulan Maret sampai dengan Juni 2024 yang berlokasi di Distrik Masni Kabupaten Manokwari. Metode penelitian yang di gunakan yaitu observasi (pengamatan), wawancara, *Focus Group Discussion* (FGD) dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan mengamati langsung kondisi lokasi penelitian. Sumber data dalam penelitian ini berupa sumber data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan uji korelasi pearson. Variabel penelitian yaitu perilaku peternak seperti pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam pemberian pakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan, keterampilan dan sikap memiliki hubungan yang rendah terhadap perilaku pemberian pakan dan tidak berpengaruh secara signifikan karena nilai signifikan $> 0,05$.

Kata kunci: Pemberin pakan, Perilaku peternak, Sapi

Abstract

The purpose of this research The purpose of this study is to determine how the behavior of farmers in feeding and to determine the factors associated with behavior such as knowledge, skills and attitudes. Research activities were carried out for three months starting from March to June 2024 which is located in Masni District, Manokwari Regency. The research methods used are observation (observation), interviews, Focus Group Discussions (FGD) and documentation. Collection of Data collection is done by directly observing the condition of the research location. Data sources in this study are primary data sources and secondary data. Data analysis analysis used in this research isdescriptive statistical analysis and Pearson correlation test. Pearson correlation test. The research variables are farmer behavior such as knowledge, skills and attitudes in feeding. The results showed that knowledge, skills and attitudes have a low relationship to feeding behavior and have no significant effect to feeding behavior and had no significant effect because the significant value $> 0,05$.

Keywords: Cows, Feeding, Farmer behavior

PENDAHULUAN

Perkembangan pertanian Indonesia sebagai faktor terpenting dalam pembangunan perekonomian secara umum, terutama karena sektor pertanian merupakan penyelamat perekonomian nasional, karena pertumbuhannya mengalami percepatan. Peran sektor pertanian dalam perekonomian nasional sangatlah penting dan strategis. Hal ini terutama disebabkan oleh sektor pertanian yang terus menyediakan lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk perdesaan dan menyediakan pangan bagi penduduknya. Sektor pertanian bisa menjadi pengaman perekonomian nasional mengingat krisis ekonomi yang melanda Indonesia dalam satu dekade terakhir.

Sektor peternakan merupakan salah satu sektor pembangunan pertanian yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah ternak, pendapatan peternak dan memperluas kesempatan kerja. Tujuan ini dapat dicapai salah satunya dengan meningkatkan produksi dan produktivitas melalui peternakan daging. Hewan ruminansia merupakan kelompok mamalia yang biasanya memamah (makan) sebanyak dua kali. Beberapa contoh hewan ruminansia adalah sapi, kerbau, kambing, domba dan tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Potensi ini cukup tinggi dalam penyediaan bahan gizi serat utama pada musim kemarau (Suherman, 2017).

Pengembangan usaha peternakan sapi potong berada di wilayah perdesaan yang dikelola oleh masyarakat desa, baik perorangan maupun kelompok, peternak sapi sebagai kegiatan utama atau sampingan selain bertani (Lestari *et al.*, 2017). Salah satu faktor terbesar keberhasilan peternakan adalah pakan. Manajemen pakan yang dilihat dari segi pakan, jenis pakan, cara pemberian pakan dan jumlah pakan mempengaruhi produksi ternak sehingga dapat meningkatkan produktivitas (Handayanta *et al.*, 2016).

Kabupaten Manokwari merupakan daerah yang memiliki banyak populasi ternak sapi. Keberadaan sapi potong pada tahun 2019 sebanyak 16.987 ekor, kemudian meningkat menjadi 17.234 ekor pada tahun 2020 (BPS Papua Barat, 2021). Penulis menggunakan data BPS Papua Barat 2021 dikarenakan data terkini (2023) belum terupdate sehingga di mungkinkan data populasi sapi terdapat perubahan. Artinya pengembangan sapi potong di Kabupaten Manokwari mempunyai prospek yang baik, untuk menjadi usaha peternakan yang dipilih oleh masyarakat di Kabupaten Manokwari. Distrik Masni merupakan salah satu Distrik yang memiliki populasi ternak sapi terbanyak dan hal tersebut didukung oleh potensi Distrik dalam sektor pertanian dan perkebunan yang banyak menjadi sumber penghasilan masyarakatnya.

Peternak di Distrik Masni pada umumnya memelihara sapi-sapinya secara ekstensif, semi intensif dan intensif. Sistem pemeliharaan tradisional (ekstensif) peternak memelihara ternaknya dengan cara di umbar di perkebunan kelapa sawit dan ternak mencari pakannya sendiri tanpa campur tangan pemilik dalam pemberian pakan. Sistem pemeliharaan semi intensif biasanya peternak memelihara ternaknya di pekarangan sekitar rumah namun tetap di aritkan. Sedangkan sistem pemeliharaan intensif peternak memelihara ternak dengan cara di kandangkan dan di beri makan dengan cara diaritkan. Pola pemeliharaan ternak baik secara tradisional (ekstensif), semi intensif dan intensif berpengaruh terhadap perilaku pemberian pakan sehingga peneliti tertarik untuk melihat perilaku pemberian pakan pada pemeliharaan ternak di Distrik Masni. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui perilaku peternak tentang cara pemberian pakan pada sapi di Distrik Masni Kabupaten Manokwari dan mengetahui apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemberian pakan pada sapi di Distrik Masni Kabupaten Manokwari.

METODE

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di Kampung Macuan, Kampung Bowi Subur, Kampung Sumber Boga dan Kampung Wariori. Rangkaian kegiatan penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan mulai dari bulan Maret sampai dengan Juni 2024. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bulpoint, kertas, alat tulis, kamera dan kuisioner wawancara, hewan ternak, dan pakan hijauan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode yaitu observasi (pengamatan), wawancara, *Focus Group Discussion* (FGD) dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan uji korelasi pearson. Analisis data akan menggunakan aplikasi microsoft exel untuk statistik deskriptif dan SPSS 16 untuk uji korelasi pearson. Penyajian data di sajikan dalam bentuk statistik deskriptif.

Jumlah peternak sapi potong di Distrik Masni sebanyak 97 orang. Sehubungan dengan besarnya populasi peternak, maka dilakukan pengambilan sampel. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *proportionate cluster random sampling*, Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin (Kurniullah *et al.*, 2021) sebagai berikut:

$$\frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = galat (10%)

Berdasarkan populasi diatas, maka jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{97}{1+97(0,1)^2}$$

$$n = \frac{97}{1,97}$$

n = 49,24 orang dibulatkan menjadi 50 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distrik Masni merupakan salah satu dari 9 Distrik yang ada di Kabupaten Manokwari yang memiliki luas wilayah 1.406,10 km² yang terletak pada daerah pesisir, daratan, berbukit sampai pegunungan dengan ketinggian 0-60 m dari pada posisi di bawah garis katulistiwa, antara 0" 14' s dan 130" 31'e. Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Samudera Pasifik
2. Sebelah barat berbatasan dengan Distrik Sidey
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Pegunungan Arfak
4. Sebelah timur berbatasan dengan Distrik Prafi

Keadaan Penduduk

Keadaan penduduk merupakan salah satu bagian penting dalam suatu wilayah untuk menunjang dalam membangun dan memajukan daerah tersebut. Berdasarkan data jumlah penduduk Distrik Masni sebanyak 16.795 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk sekitar 179,70 orang/km². Berikut merupakan tabel jumlah populasi penduduk perdasarakan jenis kelamin di Distrik Masni.

Tabel 1. Jumlah Penduduk di Distrik Masni

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki - laki	8.642
2	Perempun	8.153
Jumlah		16.795

Berdasarkan Tabel 1 dapat di lihat bahwa jumlah penduduk laki-laki sebanyak 8.642 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 8.153 jiwa dengan jumlah penduduk keseluruhan yaitu 16.795 jiwa. Dapat dilihat bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan yang berarti laki-laki merupakan angkatan kerja sehingga menunjang dalam hal pekerjaan. Pada umumnya tingkat produktivitas pekerja laki-laki cenderung lebih tinggi dibanding dengan pekerja wanita. Penyebabnya antara lain bahwa laki-laki memiliki kekuatan fisik yang lebih besar daripada wanita, yang di mana tenaga kerja industri kecil lebih banyak mengandalkan kekuatan fisik (Ukkas Imran 2017).

Luas Panen Palawija

Data luas panen palawija di Distrik Masni dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Luas Panen Komoditas Palawija di Distrik Masni

No.	Jenis Komoditas	Luas Panen
1	Kedelai	3
2	Kacang Hijau	6
3	Kacang Tanah	32
4	Jagung	73
5	Ubi Kayu	18
6	Ubi Jalar	25
Jumlah		157

Dari Tabel 2. terlihat bahwa yang menjadi komoditas unggulan tanaman palawija adalah jagung dengan luas panen 73 ha, disusul dengan kacang tanah 32 ha, kacang hijau 6 ha dan kedelai 3 ha. Jagung merupakan salah satu tanaman yang memiliki kontribusi terhadap penyediaan bahan pangan untuk masyarakat. Hasil produksi jagung biasanya di manfaatkan peternak selain untuk di jual dan konsumsi pribadi tetapi juga sebagai pakan ternak. Pemanfaatan limbah pertanian, seperti jagung berupa pelepah jagung dan batang jagung, jerami kacang tanah, rumput, dan dedaunan sebagai pakan basah merupakan upaya pemanfaatan limbah sebagai pakan ternak (Suwignyo dkk., 2016).

Keadaan Peternakan

Data populasi ternak di Distrik Masni dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Populasi Ternak di Distrik Masni

No.	Jenis Ternak	Jumlah
1	Sapi	6.211
2	Kambing	2.657
3	Itik	19.767
4	Ayam Buras	58.411
5	Ayam Petelur	11.361

No.	Jenis Ternak	Jumlah
6	Babi	4.037

Dapat dilihat pada Tabel 3 jumlah ternak sapi sebanyak 6.211 ekor, kambing 2.657 ekor, itik 19.767 ekor, ayam buras 58.411 ekor, ayam petelur 11.361 ekor dan babi sebanyak 4.037 ekor. Selain sapi, peternak di Distrik Masni memelihara kambing, itik, ayam buras, ayam petelur dan babi. Mereka memelihara ternak selain untuk di konsumsi tetapi juga untuk tabungan atau simpanan saat keadaan darurat karena bisa langsung diperjual belikan. Mereka memelihara ternak selain untuk di konsumsi tetapi juga untuk tabungan atau simpanan saat keadaan darurat karena bisa langsung diperjual belikan (Budiarsana *et al.*, 2003).

Karakteristik Responden Peternak di Distrik Masni

Umur

Umur petani biasanya dapat mempengaruhi petani dalam melakukan kegiatan usaha taninya, dalam hal ini dapat mempengaruhi mulai dari kondisi fisik dan kemampuan berpikir dari petani. Semakin muda umur petani tersebut umumnya akan memiliki fisik yang kuat dan juga dinamis untuk melakukan kegiatan usaha taninya, sehingga dapat bekerja lebih kuat dari petani yang umurnya lebih tua (Wiyono, 2015). Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh di lapangan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Umur Responden Peternak di Distrik Masni

No.	Umur (Th)	Jumlh (Orang)	Persentase (%)
1	Milenial (18 -39)	14	28
2	Andalan (>40)	36	72
Total		50	100

Sumber: Data primer diolah, 2024

Pada Tabel 4 dapat dilihat jumlah peternak yang berada pada umur millennial sebanyak 14 orang dengan presentase 28% dan umur andalan sebanyak 36 orang dengan presentase 72%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada umur produktif, sehingga mereka mampu beraktivitas dalam usaha ternak sapi secara maksimal.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan berkaitan dengan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) peternak, sehingga peternak dengan tingkat pendidikan lebih tinggi akan lebih mampu menjalin relasi dengan pihak terkait dalam peningkatan produktivitas serta inovasi

usahanya yang pada akhirnya pendapatan usaha ternaknya akan meningkat. Tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Tingkat Pendidikan Responden Peternak di Distrik Masni

No.	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	TS	4	8
2	SD	16	32
3	SMP	11	22
4	SMA	12	24
5	Perguruan Tinggi	7	14
Total		50	100

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan dari 51 responden begitu beragam, mulai dari tidak sekolah, SD, SMP, SMA dan Sarjana. Dari hasil wawancara tingkat pendidikan responden yang tidak bersekolah yaitu sebanyak 4 orang dengan presentase 8%, kemudian Sekolah Dasar sebanyak 16 orang, Sekolah Menengah Pertama Sebanyak 11 orang, Sekolah Menengah Atas sebanyak 12 orang dan Perguruan Tinggi sebanyak 7 orang. Menurut Yusdja dan Ilham (2006) bahwa sumber daya manusia (SDM) yang berpendidikan rendah akan menghambat pembangunan usaha peternakan, dan menurut Yasin dan Dilega (1993) bahwa Peternak yang berpendidikan dan berpengetahuan tinggi cepat dan tepat dalam menerima serta melaksanakan inovasi baru.

Lama Beternak

Lama pengalaman seorang peternak dalam memelihara ternaknya dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam usahanya, karena semakin lama pengalamannya maka pengetahuan yang diperoleh tentang pemeliharaan ternak semakin banyak. Usaha peternakan pada umumnya merupakan usaha yang dijalankan secara turun temurun. Mereka mendapatkan pengalaman beternak sejak kecil dari orang tua maupun lingkungan sekitar. Karakteristik responden berdasarkan lama usaha beternak di Distrik Masni dapat dilihat pada berikut:

Tabel 6. Lama Usaha Beternak Responden di Distrik Masni

No.	Lama Beternak	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	<10	19	38
2	10 - 20	11	22
3	>20	20	40
Total		50	100

Pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa responden dengan lama usaha < 10 tahun sebanyak 19 orang dengan presentasi 38%, lama usaha 10-20 tahun sebanyak 11 orang dengan presentase 22% dan > 20 tahun sebanyak 20 orang dengan presentase 40%.

Menurut Heriyatno (2009) dalam Sirajuddin (2010), bahwa pengalaman beternak yang lama akan memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usaha ternaknya. Semakin lama beternak, cenderung semakin memudahkan peternak dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan usaha ternaknya.

Jumlah Anggota keluarga

Jumlah tanggungan keluarga dalam suatu rumah tangga adalah semua anggota keluarga yang menjadi tanggungan keluarga yang meliputi kepala keluarga, istri, anak dan semua anggota keluarga yang menjadi tanggungan kepala keluarga. Jumlah anggota keluarga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Jumlah Anggota Keluarga Responden Peternak di Distrik Masni

No.	Anggota Keluarga	Jumlh (Orang)	Persentase (%)
1	1-3	17	34
2	4 - 6	33	66
Total		50	100

Pada Tabel 7 dapat dilihat bahwa rata-rata jumlah anggota keluarga responden di atas 3 orang yaitu sebanyak 33 orang dengan presentase 66% dan jumlah anggota keluarga 1-3 orang berjumlah 17 orang dengan presentase 34%. Dengan demikian, maka besar kecilnya jumlah anggota keluarga dapat mempengaruhi pengembangan usaha sapi potong. Hal ini sejalan dengan Hendrayani & Febrina (2009) bahwa semakin kecil jumlah anggota keluarga maka semakin kecil pula biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga hasil yang diperoleh dapat digunakan untuk meningkatkan skala usaha.

Jumlah Kepemilikan

Jumlah kepemilikan ternak adalah jumlah keseluruhan ternak sapi yang dimiliki oleh peternak di Distrik Masni dan dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Jumlah kepemilikan Ternak Responden di Distrik Masni

No.	Jumlah Ternak	Jumlh (Orang)	Persentase (%)
1	1-10	43	86
2	11 – 20	3	6
3	≥ 20	4	8
Total		50	100

Pada Tabel 8 dapat dilihat bahwa rata-rata jumlah anggota keluarga responden di atas 3 orang yaitu sebanyak 33 orang dengan presentase 66% dan jumlah anggota keluarga 1-3 orang berjumlah 17 orang dengan presentase 34%. Dengan demikian, maka besar kecilnya jumlah anggota keluarga dapat mempengaruhi pengembangan usaha sapi potong.

Hal ini sejalan dengan Hendrayani & Febrina (2009) bahwa semakin kecil jumlah anggota keluarga maka semakin kecil pula biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga hasil yang diperoleh dapat digunakan untuk meningkatkan skala usaha.

Perilaku Pemberian Pakan

Sistem pemeliharaan dan pemberian pakan pada ternak di Distrik Masni dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Sistem Pemeliharaan dan Pemberian Pakan Responden

No.	Sistem pemberian pakan	Peternak
1.	<ul style="list-style-type: none"> • Perkandangan: Ternak di kandangkan (intensif) • Pemberian pakan: Ternak di berikan pakan 2x sehari pada pagi dan sore hari • Tujuan pemeliharaan untuk penggemukan 	2
2.	<ul style="list-style-type: none"> • Perkandangan: Tidak di kandangkan tetapi diikat di kebun atau pekarangan rumah • Pemberian pakan: Ternak diberikan pakan 2 kali sehari (pagi dan sore hari) atau 1 kali sehari (pagi atau sore hari) • Tujuan pemeliharaan sebagai usaha sampingan 	41
3.	<ul style="list-style-type: none"> • Perkandangan: Ternak tidak di kandangkan (diubar di kebun) dan tidak di sawit • Pemberian pakan: ternak mencari pakan sendiri • Tujuan pemeliharaan sebagai usaha sampingan 	7
		50

Uji Validitas di gunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu item-item pernyataan yang telah di susun dalam angket penelitian. Setelah dilkakukan penyebaran angket kepada responden dengan item pertanyaan sebanyak 9 pertanyaan, maka hasil yang di peroleh adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Tabel R

Variabel	R Tabel	R Hitung	Keterangan
Faktor pengetahuan (X ₁)			
X _{1.1}	0.266	0.586	Valid
X _{1.2}	0.266	0.651	Valid
X _{1.3}	0.266	0.768	Valid
Faktor Keterampilan(X ₂)			
X _{2.1}	0.266	0.758	Valid
X _{2.2}	0.266	0.485	Valid
X _{2.3}	0.266	0.651	Valid
Faktor Sikap (X ₃)			
X _{3.1}	0.266	0.429	Valid
X _{3.2}	0.266	0.696	Valid
X _{3.3}	0.266	0.501	Valid

Pada tabel 10 dapat dilihat bahwa setiap item-item pernyataan dalam instrumen dinyatakan valid, hal ini dibuktikan dengan nilai r hitung > nilai r tabel.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi dari setiap item item pernyataan. Jika koefisien *Cronbach Alpha* > 0.70 maka instrument tersebut dapat dikatakan handal, sebaliknya jika *Cronbach Alpha* < 0.70 maka instrumen tersebut dapat dikatakan kurang handal. Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	Faktor Pengetahuan	1.37	Reliabel
2.	Faktor Keterampilan	1.35	Reliabel
3.	Faktor Sikap	1.34	Reliabel

Dari Tabel 11 di atas dapat di lihat bahwa setiap pernyataan dalam instrumen yang digunakan dinyatakan reliabel karena hasilnya menyatakan bahwa nilai *Cronbach Alpha* > 0.70 artinya instrumen yang digunakan dapat dikatakan handal.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji skweness. Jika nilai skwewness berada diantara -1 dan +1 maka data dapat dikatakan normal. Hasil uji normalitas yang telah dilakukan mendapatkan nilai -0.37 yang berarti data dikatakan normal.

Uji Korelasi Pearson

Faktor yang berhubungan dengan perilaku pemberian pakan di Distrik Masni dapat dijelaskan dengan melalui analisis data korelasi pearson. Analisis ini dilakukan dengan bantuan program Microsoft Excel dan SPSS, data tersebut diinterpretasikan sehingga dapat menjawab faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemberian pakan. Hasil analisis korelasi pearson menggunakan aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Korelasi Pearson

No.	Variabel	Koefisien Korelasi	Signifikansi
1.	Pengetahuan	0.058	0,688
2.	Keterampilan	0.248	0.083
3.	Sikap	0.150	0.298

Dapat dilihat pada Tabel 12 bahwa hasil dari uji koefisiensi korelasi faktor pengetahuan yaitu 0.058 dengan nilai signifikansi 0.688, kemudian faktor keterampilan nilai koefisien korelasi yaitu 0.248 dengan nilai signifikansi 0.083 dan faktor sikap nilai koefisien korelasi yaitu 0.150 dengan nilai signifikansi sebesar 0.298. Kemudian

keterkaitan tingkat hubungan antara variabel dapat dilihat pada interval koefisien korelasi. Interval koefisien korelasi dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Klasifikasi Koefisien Korelasi Pearson

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1.	0,80-1,000	Sangat kuat
2.	0,60- 0,799	Kuat
3.	0,40-0,599	Cukup Kuat
4.	0,20-0,399	Rendah
5.	0,00-0,199	Sangat Rendah

Berdasarkan Tabel 14 dapat dilihat dari hasil uji korelasi faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemberian pakan pada sapi di Distrik Masni yaitu:

a. X1 Pengetahuan: Koefisien korelasi antara pengetahuan dengan perilaku pemberian pakan adalah 0.058. Nilai ini menunjukkan adanya hubungan positif antara pengetahuan dengan perilaku pemberian pakan meskipun sangat rendah. Selain itu berdasarkan hasil uji statistik signifikansi koefisien korelasi adalah ($p= 0,688$) atau >0.05 , yang berarti bahwa hubungan tersebut tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku pemberian pakan.

b. X2 Keterampilan: Koefisien korelasi antara keterampilan dengan perilaku pemberian pakan adalah 0.248. Nilai ini menunjukkan adanya hubungan positif antara keterampilan dengan perilaku pemberian pakan namun memiliki korelasi yang rendah. Berdasarkan hasil uji statistik korelasi pearson untuk signifikansi koefisien korelasi ini adalah 0.083 yang menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik karena nilai signifikan > 0.05 .

c. X3 Sikap: Koefisien korelasi antara sikap dengan perilaku pemberian pakan adalah 0.150. Koefisien korelasi ini menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat rendah antara sikap dengan perilaku pemberian pakan. Meskipun ada hubungan positif, namun korelasinya sangat rendah. Berdasarkan hasil uji statistik signifikansi untuk koefisien korelasi ini adalah 0.298 yang menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik karena nilai > 0.05 .

Focus Group Discuccion (FGD)

Kegiatan FGD yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan di BPP Distrik Masni pada hari Jum'at, tanggal 7 Juni 2024 dengan materi "Teknik Pemberian Pakan pada Ternak Sapi" menggunakan media folder dan *power point* serta metode ceramah dan diskusi berjalan dengan baik. Tujuan FGD yaitu untuk menyampaikan informasi kepada peternak tentang pemberian pakan yang baik. Kegiatan ini dihadiri oleh Kepala BPP Masni,

penyuluh pertanian dan 30 peternak sapi di Distrik masni. Ada beberapa pertanyaan yang di tanyakan oleh audiens contohnya seperti di antara pakan fermentasi dengan pakan hujauan, kandungan gizinya lebih baik pakan fermentasi atau pakan rumput hijauan saja. Kemudian kesimpulan yang dapat di ambil dari kegiatan FGD yaitu peternak di Distrik Masni harus lebih memperhatikan kebutuhan pakan ternaknya, kebutuhan pakan ternak sapi agar berproduksi baik yaitu sebesar 10% dari bobot tubuh dengan hijauan 10% dan konsentrat sebanyak 3%. Dan yang terakhir peran penyuluh harus lebih intensif dalam pendampingan kepada peternak khususnya di Distrik Masni.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan yaitu peternak memberikan pakan sebanyak 2 kali sehari yaitu pada pagi dan sore hari dengan cara di aritkan. Jenis pakan yang diberikan yaitu hijauan dan rumput liar. Mayoritas peternak di Distrik Masni memelihara ternak hanya sebagai usaha sampingan. Kemudian faktor pengetahuan, keterampilan dan sikap tidak berpengaruh terhadap perilaku pemberian pakan oleh peternak di Distrik Masni Kabupaten Manokwari. Walaupun ketiga faktor tersebut (pengetahuan, keterampilan dan sikap) saling terkait, namun tidak berpengaruh secara nyata terhadap perilaku pemberian pakan. Peternak membutuhkan dukungan dari penyuluh dengan cara memberikan penyuluhan mengenai sistem pemberian pakan yang sesuai dengan kebutuhan ternak, karena peternak masih memberikan pakan kepada ternak secara sederhana dan belum sesuai dengan kebutuhan ternak.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarsana, I. G.M., I .K. Utama, M. Martawijayadan T. Kostaman. (2003). Produktivitas kambing Peranakan Etawah (PE) pada Agroekosistem yang berbeda Pros. Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner 2003, Bogor 29-30 September 2003. Puslitbangnak, Bogor. Hlm. 150- 156
- Handayanta, E., Rahayu, E. T., & Sumiyati, M. (2016). Analisis Finansial Usaha Peternakan Pembibitan Sapi Potong Rakyat Di Daerah Pertanian Lahan Kering: Studi Kasus Di Wilayah Kecamatan Semin, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Peternakan, Istimewa Yogyakarta. Sains 14(1). [Https://Doi.Org/10.20961/Sainspet.V14i1.8770](https://doi.org/10.20961/Sainspet.V14i1.8770)
- Hendrayani dan Febrina, D. (2009). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi motovasi Beternak Sapi di desa Koto Benai Kecamatan Benai kabupaten Kuantan Sengingi. *Jurnal Peternakan* vol. 6 (2) p: 53 – 62.
- Imran Ukkas. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Kota Palopo. *Journal of Islamic Education Management* Vol.2, No.2 Oktober 2017, Hal 187 -198. Manajemen Pendidikan Islam. Malang

- Kurniullah, Ardhariksa, Z., Revida, E., Hasan, M., Tjiptadi, Diena, D., Hisarma, S., Rahayu, Puspita, P., Prijanto, Jossapat, H., Krisnawati, A., Sugiarto, M., Malinda, O., Anwarudin, O., Gandasari, D., & Hidayatulloh, A, N. (2021). *Metode Penelitian Sosial*. Yayasan Kita Menulis. Kota Medan
- Lestari, R. D., Baga, L. M., & Nurmalina, R. (2017) Analisis Keuntungan Finansial Usaha Penggemukan Sapi Potong Di Kabupaten Bojonegoro, Sepa *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*,11(2), <https://doi.org/10.20961/sepa.v11i1214180>.
- Rudiah. (2011). Respon Kambing Kacang Jantan Terhadap Waktu Pemberian Pakan. Balai Penelitian Ternak, Bogor. www.jurnal.untad.ac.id Diakses tanggal 30 juni 2014.
- Sirajuddin, S.N. (2010). Analisis Biaya Transaksi Pada Usaha Sapi Perah Sistem Kemitraan dan Mandiri Serta Strategi Pengembangannya di Provinsi Sulawesi Selatan. Disertasi. Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Suherman, A. (2017). Prospek Pengembangan Integrasi Tanaman Ternak. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Bogor.
- Suwigyno, B, Umami Nafiatul, SusenoNilo,Wahyudin,Suhart anto, Bambang. (2016). Study for Dominance and nutrition of Weeds As Feed in Varius Crop Land in Yogyakarta. The 17th AAAPAnimal Science Congres 21- 25 August 2016, Fukuoka, Japan.
- Wiyono, S. (2015). *Laporan Kajian Regenerasi Petani*. Koalisi Rakyat Untuk Kedaulatan Pangan. Bogor.
- Yulianti. (2012). *Laporan Praktikum Penggunaan UMB*. (<https://wordpress.com/2008/10/pakan-ternak-bag2.doc>). (diakses 12 Juli 2024).
- Yusdja dan Ilham. (2006). Arah Kebijakan Pembangunan Peternakan. Pusat Analisis Social Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian Departemen Pertanian. Bogor.